

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pamekasan merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1973 berdasarkan surat keputusan no.0236/0/1973 tanggal 19 Desember 1973 dengan nama SMP (Sekolah Menengah Pembagunan Parsiapan). Yang berlokasi di Jalan Jokotole Pamekasan, Desa Barurambat Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Kepala sekolah pertama dijabat oleh Bapak Achmat Rohadi, BA. Sekolah ini seperti sekolah kejurusan selain jurusan IPA dan juga IPS, juga dibekali keterampilan Tata Boga, Tata Busana dan Teknik Elektro, agar kelulusannya memiliki kompetensi dan langsung terjun ke masyarakat. Pada tahun 1985 SMP pecah menjadi 2 sekolah yaitu SMP Negeri 2 dan SMA Negeri 2.

Masing-masing berdiri sendiri, kepala sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan dijabat oleh Bapak Hapi, BA. Sedangkan kepala SMA Negeri 2 Pamekasan dijabat oleh Bapak Syaiful Bahri, BA, Sebagai kepala sekolah. Dengan surat keputusan pendirian N.0353/01/1985 tanggal 19 Agustus 1985 dan alumni SMP masuk SMA Negeri 2 Pamekasan, hingga saat ini alumni SMP/SMA Negeri 2 Pamekasan sudah banyak berkiprah di instansi pusat maupun daerah, sehingga para alumninya banyak yang memiliki prestasi di bidang masing-masing. Adapun Profil SMA Negeri 2 Pamekasan adalah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 PAMEKASAN
2. NPSN : 20527236
3. Kode Pos : 69321
4. Email : sma2pmksn@gmail.com
5. Website : sman2pml.sch.id
6. Provinsi : Jawa Timur
7. Otonomi : Daerah
8. Jalan : JL. Jokotole No.234
9. Desa : Barurambat Timur
10. Kecamatan : Pademawu
11. Status Sekolah : Negeri
12. Tahun Berdiri : 1975
13. Tahun Terakhir Renovasi : 2014
14. Akreditasi Sekolah : A
15. Status Mutu : SSN
16. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
17. Kepemilikan Tanah : Pemerintah Daerah
18. Lokasi Sekolah : Perkotaan

SMAN 2 Pamekasan memiliki visi yaitu“Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, berkarakter, berbudaya, mandiri dan berwawasan lingkungan sesuai dengan nilai luhur bangsa” Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan sistem pendidikan yang dapat mengembangkan kompetensi sumber daya manusia.

2. Memberikan layanan pendidikan yang professional dan akuntabel melalui manajemen berbasis sekolah
3. Mengembangkan fasilitas pendidikan yang presentatif
4. Mengoptimalkan pendidikan budi pekerti dan pendidikan keagamaan yang berbasis akhlaqul karimah
5. Mengembangkan budaya pendidikan berbasis masyarakat pembelajar
6. Mewujudkan dan melaksanakan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan
7. Mewujudkan dan melaksanakan pengolahan sampah organik dan anorganik
8. Mewujudkan dan melaksanakan pengolahan sampah organik dan anorganik
9. Mengembangkan sekolah yang bebas dari NAPZA
10. Mengembangkan dan melaksanakan program adwiyata di sekolah

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Pamekasan

Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik melalui proyek penguatan pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka belum diterapkan secara keseluruhan di Indonesia, setiap sekolah dapat leluasa dalam memilih kurikulum yang akan diterapkan di instansinya masing-masing.

SMA Negeri 2 Pamekasan mulai menerapkan kurikulum merdeka pada awal tahun ajaran 2022-2023. Ini berawal dari SMA Negeri 2 Pamekasan menjadi Sekolah Penggerak, karena salah satu syarat Sekolah Penggerak adalah menerapkan Kurikulum Merdeka, maka SMA Negeri 2 Pamekasan mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan efektif terhadap materi esensial dan pengembangan karakter siswa. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Khalilah, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum.

Kurikulum Merdeka diterapkan mulai tahun ini. Saat ini masih kelas X karena masih tahun pertama, kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013.¹

Menurut keterangan Ibu Khalilah, S.Pd., Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Pamekasan baru diterapkan untuk Kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Untuk kedepannya, implementasi kurikulum merdeka akan berlaku secara keseluruhan. Ada semacam istilah yang cukup populer bahwa “Setiap Ganti Menteri, ganti Kurikulum”. Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 2 Pamekasan menunjukkan bahwa hal ini mempengaruhi guru untuk terus beradaptasi dengan perubahan kurikulum.

Menurut saya kurang efektif untuk pembelajaran ke anak-anak, karena guru pun belum menguasai secara keseluruhan dan mendetail karena gonta-ganti sistem, sehingga guru pun haru sambil mempelajari sambil mengajarkan ke anak-anak.²

Menurut apa yang disampaikan oleh Ibu Mas Iswarni selaku guru IPS, perubahan kurikulum ini menuntut guru untuk memahami kurikulum

¹ Khalilah, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2023).

² Mas Iswarni, Guru SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Juli 2023).

terlebih dahulu sebelum menerapkan ke peserta didik, sehingga guru memerlukan waktu lebih dalam mempersiapkan pembelajaran. Namun hal tersebut ditanggulangi oleh sekolah dengan mengadakan pelatihan kepada guru-guru kelas X untuk persiapan implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, ada perspektif lain dari kepala sekolah yang menyampaikan bahwa perubahan kurikulum merupakan bentuk perbaikan dari kurikulum sebelumnya setelah melewati berbagai evaluasi dari kemdikbud.

Kurikulum merdeka itu produk yang sudah diolah berdasarkan evaluasi kurikulum merdeka untuk perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Selain itu kurikulum merdeka membantu anak untuk mengembangkan potensi, bakat dan minatnya melalui kegiatan pembelajaran yang lebih merdeka.³

Berdasarkan hasil observasi, SMA Negeri 2 Pamekasan menerapkan kurikulum merdeka hanya di kelas X karena penerapan kurikulum tersebut masih dalam tahun pertama. Dari penerapan awal tersebut, guru di SMA Negeri 2 Pamekasan terus melakukan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan minat dan bakat siswa melalui regulasi yang ada dalam kurikulum merdeka.⁴

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran, dibutuhkan perencanaan pembelajaran, guru SMA Negeri 2 Pamekasan menyiapkan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) sebagai ganti dari RPP (Rencana Program Pembelajaran).

³ Ali Umar Arhab, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Juli 2023).

⁴ Observasi di SMA Negeri 2 Pamekasan pada tanggal 2 September 2023.

Dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan CP (Capaian Pembelajaran), dan Modul Ajar. ATP digunakan sebagai bahan dan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran, ATP berisi komponen sebagai berikut; capaian pembelajaran, konten utama pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pokok, sistem penilaian, alokasi waktu, dan dimensi profil pelajar pancasila yang ada dalam suatu pembelajaran tersebut.⁵

Hal di atas sepadan dengan ungkapan Ibu Mas Iswarni sebagaimana berikut:

Di sekolah ini guru dihimbau untuk berpedoman pada capaian pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai peserta didik, konten atau elemen merupakan ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami pada akhir suatu pembelajaran, tujuan pembelajaran berisi deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang diperoleh murid dalam satu suatu pembelajaran. Kemudian untuk materi pokok merupakan uraian inti dari materi mata pelajaran yang akan dibahas di dalam suatu pembelajaran. Di dalam ATP juga dibahas mengenai rancangan sistem penilaian yang akan diterapkan di pembelajaran, sehingga bisa sebagai acuan untuk menilai peserta didik. Alokasi perkiraan jam pelajaran yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran juga direncanakan dalam menyusun ATP. Terakhir dalam komponen alur tujuan pembelajaran yakni dimensi profil pelajar pancasila apa yang terkandung dalam suatu pembelajaran perlu dicantumkan sehingga arah dimensi pelajar pancasila menjadi lebih jelas untuk dicapai.⁶

Dalam merancang pembelajaran berbasis implementasi kurikulum merdeka, seorang guru perlu menyesuaikan kebutuhan setiap peserta didik yang diampunya, sehingga materi yang diajarkan bisa menasar pada setiap peserta didik. Ibu Khalilah menyiapkan pembelajaran diferensiasi agar hal tersebut dapat terlaksana.

Dengan adanya kurikulum merdeka penggunaan pembelajaran diferensiasi menjadi lebih diutamakan karena dengan hal tersebut

⁵ Khalilah, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2023).

⁶ Mas Iswarni, Guru SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Juli 2023).

siswa diharapkan menjadi lebih paham sesuai dengan potensinya masing-masing.⁷

Media yang digunakan dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Pamekasan mendukung implementasi kurikulum merdeka. Dengan hal tersebut, itu memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Media pembelajaran tergantung dari materinya apa, namun untuk materi biasa sudah ada modul pembelajarannya yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga sudah ada media seperti laptop dan proyektor yang bisa digunakan dalam pembelajaran.⁸

Selain ATP, guru dibekali modul ajar sebagai bahan pembelajaran yang digunakan di kelas, modul ajar ini disusun oleh guru supaya memiliki sumber belajar dan referensi dalam melakukan pembelajaran. Hal itu diungkapkan bapak kepala sekolah mengenai adanya modul ajar untuk menunjang pembelajaran.

Media pembelajaran menggunakan modul ajar yang sudah disusun oleh tim pengembang modul kemudian guru memahami hal modul tersebut untuk diterapkan di pembelajaran. Dengan adanya modul ajar tersebut, pembelajaran ke peserta didik lebih terarah dan juga guru mempunyai referensi dalam melaksanakan pembelajaran.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sepadan dengan hasil observasi bahwa semua guru di SMA Negeri 2 Pamekasan ditugaskan oleh kepala sekolah untuk membuat ATP dan modul ajar. Dari dan modul ajar yang dibuat, maka kemudian ATP dan modul ajar tersebut dijadikan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Adapun dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) di SMA Negeri 2 Pamekasan adalah sebagai berikut:

⁷ Khalilah, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2023).

⁸ Khalilah, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2023).

⁹ Ali Umar Arhab, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Juli 2023).

¹⁰ Observasi di SMA Negeri 2 Pamekasan pada tanggal 25 Juli 2023.

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 PAMEKASAN
 Website : www2.pamekasan.sch.id Email : sma2n@pamekasan.sch.id
 Alamat : Jalan Jendral 234 Telp (0324) 475133 Pamekasan 69211 PAMEKASAN

Alur Tujuan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas : XI
 Semester : I & II
 Pendidikan : SMA/MA/SMK/MAK
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

Alur Pembelajaran :
 Pada semester I, peserta didik mampu memahami fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji masyarakat yang dilihat dari berbagai aspek, analisis, dan kreatif dalam merespon perilaku sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis perilaku sosial sebagai bagian dari lingkungan sosial sekitarnya yang berinteraksi dengan masyarakat lainnya sebagai lingkungan sosial masyarakatnya. Pemahaman tentang hubungan sosial mulai dari lingkungan terdekat hingga kelompok yang lebih luas akan membantu dalam mewujudkan bentuk sosial dalam masyarakat melalui berbagai teknologi. Pengajaran dan pemahaman akan berbagai jenis gejala sosial dapat membantu sikap toleransi dan empati dalam diri peserta didik dalam tingkat masyarakat multikultural. Dalam semester II, peserta didik juga dituntut untuk mampu dasar berupa pengumpulan data untuk mengkaji realitas sosial dan gejala sosial serta mampu menganalisis hasil penelitian secara sederhana.

Tujuan Pembelajaran	Judul Materi	No IKTP	IKTP (6 Facet)	JP
semester Ganjil				
Melalui diskusi, peserta didik mampu memahami fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji masyarakat.	Pengantar Sosiologi	E1.1	Menyebutkan sejarah sosiologi sebagai ilmu sosial	1
		E1.2	Mengidentifikasi beberapa konsep dan teori sosiologi	1
		E1.3	Mengidentifikasi beberapa paradigma dalam sosiologi, fungsi dan peran sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji masyarakat	3
Melalui discovery learning, peserta didik mampu memahami proses penelitian sosial sederhana dengan memilih metode yang tepat untuk mengamati, mengorganisasikan informasi, menganalisis informasi, dan menyimpulkan hasil penelitian.	Penelitian Sosial	E2.1	Mendeskripsikan jurnas berpikir dan penelitian sosial	3
		E2.2	Mengidentifikasi topik penelitian dan keragaman gejala sosial sebagai fokus penelitian	3
		E2.3	Mengorganisasikan data penelitian	3
		E2.4	Menganalisis data penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian	3
		E2.5	Mengolah dan menganalisis data penelitian	3
		E2.6	Mengorganisasikan laporan penelitian	1

Gambar 4.1
 (Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Pamekasan)

b. Proses Pembelajaran

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mas Iswari, dengan menggunakan metode yang interaktif, siswa lebih tertarik dalam pelajaran.

Metode yang digunakan salah satunya menggunakan permainan atau kuis ketika review materi, sehingga anak-anak lebih tertarik terhadap

pelajaran. Berbeda dengan cuma ceramah saja, agar anak-anak tidak jenuh, kita menggunakan metode yang interaktif misalkan menggunakan power point dan game untuk review materi agar anak tidak jenuh dalam pembelajaran.¹¹

Selain menggunakan metode yang interaktif, dalam kurikulum merdeka juga menggunakan prinsip pembelajaran diferensiasi, artinya tidak melulu terpaku pada hanya salah satu metode yang digunakan. Guru dapat menggunakan berbagai metode untuk mendukung pembelajaran dan disesuaikan dengan potensi, bakat dan minat siswa. Hal tersebut menjadikan pembelajaran yang lebih merdeka sesuai dengan konsep dari kurikulum baru ini. Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Khalilah mengungkapkan bahwa pembelajaran di kelasnya menggunakan pembelajaran diferensiasi.

Menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan karakter peserta didik, misalkan anak lebih condong kepada kinestetik, auditori, ataupun visual, guru memberikan kemerdekaan untuk menentukan pembelajaran seperti apa, begitu pula dalam memberikan tugas, anak-anak diberikan kebebasan dalam menentukan pilihan bentuk tugasnya.¹²

Dengan metode ini, peserta didik menjadi lebih bebas dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat dan minatnya karena didukung dengan metode guru yang sesuai dengannya. Hal positif lainnya adalah peserta didik menjadi lebih berkenan dalam mengerjakan tugas karena sesuai dengan minatnya. Dalam sisi isi kurikulum, kurikulum merdeka menaruh perhatian pada proyek penguatan pelajar pancasila.

Di SMA Negeri 2 Pamekasan guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan membagi menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas.

¹¹Mas Iswarni, Guru SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Juli 2023).

¹² Khalilah, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2023).

Pada tahap ini, sudah dilangsungkan proyek pembuatan film pendek. Proyek kedua tentang kewirausahaan, dan terakhir tentang budaya. Pada proyek pertama pembuatan film pendek terdapat beberapa tema yang ada antara lain kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan. Film pendek tersebut kemudian ditampilkan dan disaksikan oleh seluruh warga sekolah.

Anak-anak diberikan tema besar, yakni Bangunlah Jiwa Raga, tema ini kemudian memiliki sub tema antara lain; intoleransi, hoaks, bullying, dan kekerasan seksual. Anak-anak memiliki tugas membuat film pendek berdasarkan subtema yang didapat oleh setiap kelompok, satu kelas 2 kelompok. Hasilnya disaksikan oleh seluruh warga sekolah, sekaligus mengundang wali siswa ketika pengambilan raport tengah semester.¹³

Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 29 Juli 2023 bertempat di ruang Multimedia SMA Negeri 2 Pamekasan menampilkan 24 film pendek yang dibuat oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Pamekasan. Para siswa sangat antusias dalam proyek tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa salah satu program kurikulum merdeka dapat meningkatkan potensi-potensi peserta didik selain dalam hal materi pelajaran.

Sebagai salah satu upaya pengembangan karakter, sekolah menyediakan hadiah kepada 4 kelompok yang menampilkan karya terbaik. Hal ini dapat memicu semangat para siswa agar belajar lebih giat lagi.

Dari seluruh karya yang ditampilkan, diambil 12 karya terbaik, kemudian diambil lagi menjadi 4 karya terbaik dan diberikan reward oleh pihak sekolah sebagai bentuk penyemangat.¹⁴

¹³ Ali Umar Arhab, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Juli 2023).

¹⁴ Ali Umar Arhab, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Juli 2023).

Selanjutnya pada proyek kedua, siswa kelas X SMA Negeri 2 Pamekasan diberikan proyek kewirausahaan. Sebagai bekal, pihak SMA Negeri 2 Pamekasan mengadakan *outing class* untuk belajar mengenai kerajinan tangan dan anyam. Namun proyek ini belum selesai pada semester ini, proyek kewirausahaan akan dilanjutkan pada semester dua yang hasil akhirnya nanti akan diadakan ekspo yang berisi pameran kerajinan-kerajinan yang dibuat oleh siswa. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Khalilah:

Proyek ini diharapkan dapat melatih siswa menjadi kreatif dan mempunyai jiwa wirausaha sebagai bekal lulus nantinya. proyek kewirausahaan sedang berlangsung kemudian terjeda dengan pergantian semester dan akan dilanjutkan pada semester dua. Ini sedang berlangsung proyek kewirausahaan, anak-anak diminta membuat kerajinan tangan untuk semester ini, karena ini belum selesai, dilanjutkan pada semester depan, di akhir nanti akan diadakan ekspo kewirausahaan. Selain proyek yang dilakukan di luar kelas, untuk penguatan pelajar pancasila dilakukan pembelajaran yang berkesinambungan.¹⁵

Selain itu, peserta didik menjadi kebingungan karena materi dimensi penguatan pelajar pancasila menjadi tidak lengkap. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Khalilah, hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

Ketika proyek yang berkelanjutan, kadang ada guru yang beda persepsi. Anak-anak menjadi bingung karena dimensi yang disampaikan menjadi tidak lengkap.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 2 Pamekasan, kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan yang berupa apersepsi, kemudian dilanjutkan kegiatan inti yang berkaitan dengan dimensi pelajar

¹⁵ Khalilah, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2023).

¹⁶ Khalilah, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2023).

pancasila dan terakhir ditutup dengan resume atau kuis dengan pertanyaan seputar materi.¹⁷

Dari kegiatan observasi tersebut, peneliti mendapatkan dokumentasi kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 4.3.
(Dokumentasi proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka)

c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam hal penilaian pembelajaran, Ibu Mas Iswarni selaku guru IPS menuturkan bahwa berdasarkan pada aspek spiritual, keterampilan, sikap dan kognitif anak dalam menyerap materi menjadi hal yang lebih disorot karena menggabungkan berbagai kompetensi dan keterampilan anak.

Sistem penilaian diambil dari spiritual, keterampilan, sikap terhadap teman-temannya, dan kognitif anak dalam menyerap materi, selain hal itu penilaian proyek yang dikerjakan oleh para siswa merupakan hal yang penting.¹⁸

Pada penilaian lembar kerja, dan proyek, guru juga memberikan penilaian atas review atau resume yang dibuat peserta didik setelah mengamati video pembelajaran yang sudah disediakan.

¹⁷ Observasi di SMA Negeri 2 Pamekasan pada tanggal 26 Juli 2023.

¹⁸ Ali Umar Arhab, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Juli 2023).

Kalau untuk penilaian proyek, ada lembar kerja penilaian guru, misalkan tugas menonton video, anak-anak diberikan tugas merangkum atau meresume video tersebut, setelah itu nilai tersebut direkap.¹⁹

Selain itu, dalam penilaian dalam kurikulum merdeka ini guru menggunakan penilaian diagnostik, sumatif, dan formatif namun belum sepenuhnya dapat diterapkan dengan baik karena informasi mengenai sistem penilaian pada kurikulum merdeka belum sepenuhnya dipahami dari awal tahun ajaran baru.

Kalau bicara idealnya, ada penilaian diagnostik, sumatif, formatif, namun belum sepenuhnya dapat diterapkan dengan baik karena baru diberikan arahan dan dipahami ditengah berjalannya semester 1.²⁰

Ibu Khalilah mengungkapkan hal di atas menjadi salah satu kendala dalam implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Selain itu kendala lain dalam implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran ini terkait dengan adaptasi yang membutuhkan cukup waktu.

Anak-anak di SMA Negeri 2 Pamekasan sekarang menjadi lebih kompleks berbeda-beda, apalagi sekarang menggunakan sistem zonasi, kalau dulu ketika masuk dulu seleksinya benar-benar ketat, maka kemampuan anak menjadi lebih berbedabeda. Sehingga guru harus lebih pintar mengelompokkan siswa agar lebih merata. Selain itu, dalam pembuatan proyek ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena prosesnya cukup lama. Namun anak-anak sangat antusias dalam pelaksanaan proyek ini, apalagi ketika penayangan film yang telah mereka buat. Anak-anak merasa lebih senang belajar di luar kelas daripada di dalam kelas yang kadang menjenuhkan.²¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pihak sekolah menyediakan berbagai media untuk digunakan guru agar lebih cepat beradaptasi terhadap implementasi kurikulum merdeka. Selain dari

¹⁹ Mas Iswarni, Guru SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Juli 2023).

²⁰ Khalilah, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2023).

²¹ Khalilah, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2023).

sekolah yang mendukung, antusiasme siswa dalam mengikuti model pembelajaran yang memberikan mereka ruang aktif memberikan rasa semangat bagi guru dalam melakukan pembelajaran. Selain itu, dalam sistem penilaian terhadap profil pelajar pancasila, guru di SMA Negeri 2 Pamekasan menilai peserta didik dari setiap dimensi profil pelajar pancasila.²²

Adapun dokumentasi dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang dihadiri oleh guru SMA Negeri 2 Pamekasan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3
(Dokumentasi Pengembangan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Pamekasan)

2. Faktor Pendukung dalam Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Pamekasan.

²² Observasi di SMA Negeri 2 Pamekasan pada tanggal 27 Juli 2023.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Khalilah selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka yaitu:

Pertama, kami berusaha untuk melengkapi fasilitas untuk mengajar seperti memesan buku paket berbasis kurikulum merdeka untuk guru dan siswa. Kedua, adanya kesiapan mental guru maupun siswa untuk beradaptasi dengan kebijakan baru. Ketiga, kemandirian beberapa guru untuk mencari tau dan mempelajari seluk beluk kurikulum merdeka baik melalui pelatihan maupun internet.²³

Hal senada juga dipaparkan oleh Mas Iswarni, beliau menyatakan bahwa:

Faktor pendukung menurut saya ada dari sumber daya siswa dan guru yang mampu beradaptasi dengan perubahan, meskipun secara bertahap. Anak-anak berada di zaman era digital, dimana anak-anak sudah bisa belajar secara mandiri.²⁴

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh pernyataan Pak Ali Umar

Arhab menjelaskan bahwa:

Untuk faktor pendukung yaitu kurikulum merdeka ini baru, dan guru-guru sekolah ini diberi pelatihan khusus juga disediakan fasilitas pendukung untuk menerapkan kurikulum merdeka.²⁵

Dari pemaparan diatas, sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Pamekasan yaitu adanya pihak sekolah yang berusaha untuk melengkapi fasilitas untuk mengajar. Peneliti mengamati beberapa fasilitas yang salah satunya berupa LED TV dan proyektor lengkap dengan Wifi untuk mengakses berbagai referensi. Selain itu, saat peneliti sedang melakukan penelitian, SMA Negeri 2 Pamekasan sedang

²³ Khalilah, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2023).

²⁴ Mas Iswarni, Guru SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Juli 2023).

²⁵ Ali Umar Arhab, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Juli 2023).

mengadakan pelatihan ataupun pembinaan terkait kurikulum merdeka terhadap beberapa guru.²⁶

Adapun dokumentasi pembinaan terhadap guru melalui Bimtek Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:



3. Faktor Penghambat Dalam Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Pamekasan

Selain adanya faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka, terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Pamekasan, adapun faktor penghambat berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Khalilah selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum yaitu:

Kendala dari penerapan kurikulum merdeka ini yaitu kurangnya pemahaman dari sebagian guru mengenai penerapan kurikulum

²⁶ Observasi di SMA Negeri 2 Pamekasan pada tanggal 28 Juli 2023.

merdeka karena ini masih kurikulum baru, jadi untuk menerapkannya masih belum terlalu maksimal.²⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mas Iswarni, beliau menyebutkan bahwa:

Kurangnya pelatihan bagi guru yang berdampak pada pemahaman guru dalam melaksanakan kebijakan kurikulum merdeka di sekolah yang menyebabkan pelaksanaan kurikulum merdeka kurang optimal.²⁸

Kemudian Bapak Ali Umar Arhab juga menyampaikan faktor penghambat dalam kurikulum merdeka, diantaranya yaitu:

Kurangnya komunikasi antar guru yang sudah paham mengenai implementasi kurikulum merdeka dan guru yang kurang paham mengenai hal itu.²⁹

Dari penjelasan diatas sesuai dengan hasil observasi bahwa faktor penghambat kurikulum merdeka yaitu kurangnya komunikasi antar guru yang paham mengenai implementasi kurikulum merdeka dan guru yang belum memahami hal tersebut. Hal tersebut peneliti ketahui saat mengamati pendapat yang berbeda dari para guru SMA Negeri 2 Pamekasan di ruang kantor dalam menerapkan kurikulum merdeka di lembaga tersebut.³⁰

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Pamekasan

²⁷ Khalilah, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2023).

²⁸ Mas Iswarni, Guru SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Juli 2023).

²⁹ Ali Umar Arhab, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Juli 2023).

³⁰ Observasi di SMA Negeri 2 Pamekasan pada tanggal 22 Juli 2023.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 2 Pamekasan menerapkan implementasi kurikulum merdeka mulai tahun ajaran baru 2022/2023 untuk kelas X. Adapun implemementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Pamekasan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Pamekasan diterapkan dengan pembuatan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berisi Elemen, Capaian Pembelajaran (CP), Materi Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Pembelajaran, Asesmen, dan Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang termuat dalam materi tersebut.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan melakukan kegiatan pendahuluan yang berisi orientasi materi, dilanjutkan kegiatan inti dengan penyampaian materi dan ditutup dengan refleksi atau review materi.

Salah satu upaya lain yang dilakukan adalah dalam proyek penguatan pelajar Pancasila, siswa SMA Negeri 2 Pamekasan kelas X dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian diarahkan untuk membuat film pendek dengan subtema diantaranya yaitu kekerasan seksual, hoaks, intoleransi, bullying. Pihak sekolah memberikan

beberapa rewards kepada 4 kelompok terbaik sebagai bentuk apresiasi dan penambah semangat kepada kelompok yang memenangkan proyek ini. Pemberian hadiah merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas dan motivasi siswa dalam belajar.

c. Evaluasi Pembelajaran

Dengan adanya kurikulum merdeka, selain pembelajaran di kelas, peserta didik juga lebih dibebaskan dalam pembelajaran di luar kelas, maupun dalam evaluasi pembelajaran, peserta didik di SMA Negeri 2 Pamekasan kini bisa memilih jenis tugas yang akan dikerjakan sesuai dengan bakat minatnya, misalkan siswa yang suka desain, maka pengerjaan tugas bisa menggunakan infografis, lain hal anak yang lebih suka mencatat, dapat memilih tugas dengan menggunakan teknik mind mapping.

2. Faktor Pendukung dalam Proses Implementasi Kurikulum Merdeka

Dari hasil wawancara dan observasi, faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Pamekasan yaitu:

- a. Pihak sekolah berusaha untuk melengkapi fasilitas untuk mengajar, dan memberikan pelatihan ataupun pembinaan terkait kurikulum merdeka terhadap beberapa guru

- b. Sumber daya manusia yang berkualitas yaitu adanya beberapa guru kelas yang sudah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka, sehingga guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Selain itu, kesiapan dari segi fisik, mental dan pikiran baik guru maupun siswa yang mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum.
- c. Kemandirian beberapa guru untuk belajar secara mandiri dan mencari tau tentang seluk beluk kurikulum merdeka.

3. Faktor Penghambat dalam Proses Implementasi Kurikulum Merdeka

Faktor penghambat dalam proses implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Pamekasan yaitu adanya sebagian guru yang masih kurang paham mengenai implementasi kurikulum merdeka, sehingga hal tersebut menjadikan proses penerapan yang kurang maksimal.

C. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Pamekasan

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 2 Pamekasan menerapkan implementasi kurikulum merdeka mulai tahun ajaran baru 2022/2023 untuk kelas X. Kurikulum merdeka ini merupakan turunan dari kebijakan baru yang diterapkan

oleh Kemendikbud yakni program merdeka belajar. Kurikulum merdeka merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes dan fokus pada materi mendasar dan pengembangan karakter dan bakat minat siswa. Keleluasaan dalam belajar ini yang ditekankan dalam merdeka belajar.³¹

Menurut Permendikbud Nomor 16 tahun 2022 tentang Standar Proses, dalam implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran dimulai dapat disimpulkan menjadi tiga hal, yakni dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.³²

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan merencanakan proses pembelajaran mulai dari tujuan pembelajaran, rencana metode pembelajaran yang akan digunakan, hingga rencana evaluasi pembelajaran yang akan diterapkan ke peserta didik. Perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Pamekasan diterapkan dengan pembuatan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berisi Elemen, Capaian Pembelajaran (CP), Materi Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Pembelajaran, Asesmen, dan Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang termuat dalam materi tersebut.

ATP yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru, ini menerapkan prinsip dari kurikulum merdeka yakni memberikan keleluasaan kepada guru dalam merencanakan

³¹ Restu Rahayu, “ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No.4, (2022): 83.

³² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 216.

pembelajaran. Dengan adanya ATP tersebut, guru dapat lebih mudah dalam mengaplikasikan hal teknis di dalam pembelajaran dan mempunyai acuan dalam bertindak.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan melakukan kegiatan pendahuluan yang berisi orientasi materi, dilanjutkan kegiatan inti dengan penyampaian materi dan ditutup dengan refleksi atau review materi. Pembelajaran di SMA Negeri 2 Pamekasan dilakukan dengan memperhatikan prinsip diferensiasi pembelajaran yakni menggunakan metode pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan setiap peserta didik dalam satu kelas. Sehingga pembelajaran yang dilakukan bisa menasar pada peserta didik.

Salah satu upaya lain yang dilakukan adalah dalam proyek penguatan pelajar Pancasila, siswa SMA Negeri 2 Pamekasan kelas X dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian diarahkan untuk membuat film pendek dengan subtema diantaranya yaitu kekerasan seksual, hoaks, intoleransi, bullying. Para peserta didik yang mendapatkan proyek ini sangat antusias mengerjakan dengan sebaik dan sekreatif mereka. Guru pun memberikan arahan bisa di luar kelas untuk mematangkan hasil proyek tersebut.

Pihak sekolah memberikan beberapa rewards kepada 4 kelompok terbaik sebagai bentuk apresiasi dan penambah semangat kepada kelompok yang memenangkan proyek ini.

Pemberian hadiah merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas dan motivasi siswa dalam belajar

c. Evaluasi Pembelajaran

Dengan adanya kurikulum merdeka, selain pembelajaran di kelas, peserta didik juga lebih dibebaskan dalam pembelajaran di luar kelas, maupun dalam evaluasi pembelajaran, peserta didik di SMA Negeri 2 Pamekasan kini bisa memilih jenis tugas yang akan dikerjakan sesuai dengan bakat minatnya, misalkan siswa yang suka desain, maka pengerjaan tugas bisa menggunakan infografis, lain hal anak yang lebih suka mencatat, dapat memilih tugas dengan menggunakan teknik mind mapping.

Hal ini menciptakan suasana belajar yang disesuaikan dengan bakat, minat dan potensi peserta didik sesuai dengan prinsip pembelajaran diferensiasi. Dalam penilaian pembelajaran, guru SMA Negeri 2 Pamekasan memperhatikan aspek dimensi pelajar pancasila, yakni Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

Dengan adanya proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 2 Pamekasan saat ini, pembelajaran oleh siswa kelas X dan guru menjadi lebih leluasa dan meningkatkan antusiasme siswa pada bidang yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Pamekasan dapat berlangsung dengan lancar salah faktornya karena sarana prasarana

yang mendukung, pihak sekolah menyediakan berbagai media seperti proyektor, internet yang mencukupi, dan fasilitas lainnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesuksesan program yang dilangsungkan. Hal lain yang diperhatikan disini adalah sistem penilaian yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kemampuan anak tidak hanya berfokus pada kompetensi sesuai mata pelajaran, namun juga memperhatikan kontribusi siswa terhadap proyek penguatan pelajar pancasila di kelompoknya.

2. Faktor Pendukung dalam Proses Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dengan guru SMA Negeri 2 Pamekasan terkait dengan hasil temuan peneliti tentang faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Pamekasan, diantaranya yaitu:

a. Perencanaan kurikulum yang Baik

Perencanaan Kurikulum adalah proses sosial yang meliputi proses pengolahan, penentuan, serta penggunaan sumber daya secara terintegrasi dan rasional sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berfungsi secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Implementasi kurikulum harus direncanakan dan dipersiapkan agar berhasil dengan baik. Perencanaan implementasi penting sebagai kerangka acuan

sehingga terjadi efisiensi dalam pemberdayaan semua sumber daya, baik sarana prasarana maupun sumber daya manusia.³³

Dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Pamekasan, pihak sekolah telah melakukan perencanaan terhadap implementasi kurikulum diantaranya: pihak sekolah berusaha untuk melengkapi fasilitas belajar seperti memesan buku untuk siswa dan guru

b. Guru atau Pendidik

Guru sebagai seorang tenaga pendidik profesional memiliki tugas untuk mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih peserta didik agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru memiliki peran aktif dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengembangan atau pelaksana kurikulum.³⁴

Guru sebagai faktor pendukung dalam implementasi kurikulum berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku yang harus dimiliki, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru.¹⁶⁹ Adapun kompetensi guru yang wajib dimiliki dalam perspektif kebijakan pemerintahan nasional diantaranya: kompetensi

³³ Arifin Nur Budiono, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka, *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, Vol.8, No.1, (13 April 2023): 109.

³⁴ Nur Widia Wardani, "Perencanaan Pengembangan Kurikulum pada Kulliyatul Mu'Allimien Al-Islamiyah", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol.1, No.5, (1 Mei 2016): 910-916.

pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.³⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa guru di SMA Negeri 2 Pamekasan telah memiliki kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, diantaranya yaitu: Pertama, kompetensi pedagogik yaitu sebagian guru di SMA Negeri 2 Pamekasan sudah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang kurikulum merdeka, sehingga dalam pelaksanaannya guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.

Kedua, kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Dalam perubahan kurikulum kompetensi profesional guru memiliki peran penting. Adapun komponen kompetensi profesional guru dalam menghadapi perubahan kurikulum diantaranya: guru memiliki keterampilan beradaptasi, kemampuan analisis kurikulum, keterampilan perencanaan, keterampilan pengembangan materi, keterampilan kolaborasi, keterampilan penggunaan teknologi, dan keterampilan refleksi.

³⁵ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 108.

Hal ini sejalan dengan kemampuan profesional guru di SMA Negeri 2 Pamekasan yaitu guru memiliki kesiapan dari segi fisik, mental dan pikiran yang mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi guru di SMA Negeri 2 Pamekasan, sebagian guru telah mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka, guru sudah dapat merencanakan, melaksanakan, serta melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka.

Guru juga memiliki sikap dan komitmen terhadap pengembangan profesional, dalam hal ini guru di SMA Negeri 2 Pamekasan terus belajar dan mengikuti perkembangan terbaru dalam perkembangan kurikulum melalui pelatihan ataupun belajar secara mandiri baik lewat internet, buku, maupun aplikasi merdeka mengajar ataupun melalui platform cendekia.kemendiknas.go.id yang telah disediakan oleh Kementerian Agama.

c. Kepala Sekolah atau Madrasah

Faktor penggerak sumber daya yang ada di sekolah adalah kepala sekolah. Adanya manajerial kepala sekolah yang baik tentu akan berpengaruh terhadap implementasi kurikulum di sekolah. Terdapat lima aspek penting dari peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum, diantaranya kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisir kegiatan

pengembangan seperti pelatihan, pembinaan, maupun workshop, mengembangkan strategi implementasi yang beragam untuk membimbing guru; melakukan kolaborasi dengan seluruh *stakeholders* dalam menata perubahan kurikulum, melibatkan *stakeholders* dalam manajemen implementasi dan melibatkan orang tua dalam implementasi.

Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara dapat diketahui bahwa Kepala Madrasah di SMA Negeri 2 Pamekasan juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka. Kepala sekolah di SMA Negeri 2 Pamekasan telah memberikan pembinaan terkait kurikulum merdeka kepada sebagian guru.

Selain itu kepala sekolah juga melibatkan *stakeholders* seperti pemerintah, pihak yayasan, seluruh madrasah yang tergabung dalam IKMMI kabupaten Paamekasan, guru beserta staff di madrasah, peserta didik, maupun orang tua dalam memajemen implementasi kurikulum.

Kepala sekolah berperan aktif dalam mengembangkan kurikulum. Adapun peran kepala sekolah diantaranya: Kepala sekolah sebagai fasilitator dan motivator guru dalam penyelenggaraan akses pendidikan maupun pembinaan tentang kurikulum merdeka, selain itu kepala sekolah sebagai supervisor berpartisipasi aktif dalam pelatihan kompetensi guru.

Dalam segi monitoring dan evaluasi, kepala sekolah mengadakan rapat secara rutin untuk mengetahui faktor penghambat ataupun kendala agar dapat mencari solusi dan cepat mengatasi kendala yang dihadapi melalui berbagai kegiatan pembinaan internal maupun eksternal serta pemberdayaan teman sejawat. Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan, akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pemecahan masalah berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka.

3. Faktor Penghambat dalam Proses Implementasi Kurikulum Merdeka

Guru memiliki peran aktif dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengembangan atau pelaksana kurikulum. Selain menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum, guru juga dapat menjadi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 2 Pamekasan juga menjadi faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kurangnya kompetensi sosial guru. Kurangnya komunikasi baik antar guru di SMA Negeri 2 Pamekasan menyebabkan kurang optimalnya implementasi kurikulum merdeka.

Kurangnya pemahaman guru di SMA Negeri 2 Pamekasan tentang konsep kurikulum merdeka juga membuat implementasi kurikulum merdeka. Kurangnya pemahaman tentang konsep dan tujuan kurikulum merdeka menjadi faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka. Hal ini tentu menjadi salah satu penghambat implementasi kurikulum merdeka di sekolah.